

**PENGARUH PEMBERIAN *SPEED TEST* TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN HUKUM – HUKUM DASAR KIMIA
DI MAN LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

MONA ENGGRAINI

2006 - 73248

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN SPEED TEST TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN HUKUM – HUKUM DASAR KIMIA DI MAN LUBUK ALUNG

Nama : Mona Enggraini
NIM : 73248
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj Isniyetti, M.Si
NIP. 19481018 197302 2 001

Pembimbing II



Dra. Sri Benti Etika, M.Si
NIP. 19620913 198803 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pemberian *Speed Test* Terhadap Hasil Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Di MAN Lubuk Alung

Nama : Mona Enggraini

NIM : 73248

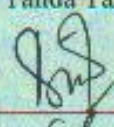
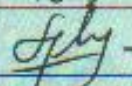
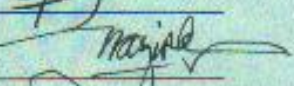
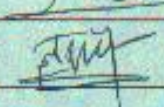
Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj Isnietti, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Dra. Sri Benti Etika, M.Si	2. 
3. Anggota : Drs. Nazir KS, M.Pd, M. Si	3. 
4. Anggota : Drs. Ali Amran, M.Pd, M.A, Ph.D	4. 
5. Anggota : Drs. Bahrizal, M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Februari 2011

Yang menyatakan,



Mona Enggraini

ABSTRAK

Mona Enggraini: Pengaruh Pemberian Speed Test Terhadap Hasil Pembelajaran Hukum – Hukum Dasar Kimia di MAN Lubuk Alung

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan pemberian *speed test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *speed test* terhadap aktivitas dan hasil belajar kimia pada pokok bahasan hukum – hukum dasar kimia. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X MAN Lubuk Alung. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*, sehingga didapat kelas X-D sebagai kelas eksperimen dan kelas X-C sebagai kelas kontrol. Pengamatan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi pada kedua kelas sampel. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan tes hasil belajar berbentuk soal objektif yang sebelumnya telah diujicobakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa dengan pemberian *speed test* lebih tinggi secara signifikan dari pada hasil belajar kimia siswa tanpa pemberian *speed test* pada pokok bahasan hukum – hukum dasar kimia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Speed Test* terhadap Hasil Pembelajaran Hukum – Hukum Dasar Kimia di MAN Lubuk Alung“. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Isniyetti. M.Si selaku pembimbing I dan penasehat akademis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
2. Ibu Dra. Sri Benti Etika, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
3. Bapak Drs. Nazir KS, M.Pd, M.Si, Bapak Drs. Ali Amran, M.Pd, M.A, Ph.D dan Bapak Drs. Bahrizal, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran.
4. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S selaku Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP
5. Bapak Dr. Hardeli, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA UNP

6. Ibu Dra. Lismaini Amir selaku Kepala Sekolah MAN Lubuk Alung
7. Ibu Asrita Yani, S.Pd, M.PKim dan Ibu Dra. Isfa Aidawati selaku guru kimia kelas X MAN Lubuk Alung
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kimia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan bantuan
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah ditulis sesuai dengan format yang ada. Namun kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, Februari 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Batasan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	5
1. Proses Pembelajaran	5
2. Tes	6
3. Aktivitas Belajar.....	11
4. Hasil Belajar.....	12
5. Karakteristik Materi	13

B. Kerangka Konseptual.....	14
C. Hipotesis Penelitian.....	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel dan Data Penelitian.....	18
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Prosedur Penelitian	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data	35
C. Pembahasan	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	17
2. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	22
3. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	22
4. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal.....	23
5. Kriteria Keberhasilan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa	28
6. Perbandingan Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	29
7. Persentase dan Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	33
8. Distribusi Skor dan Nilai Tes Akhir Kelas Sampel	34
9. Jumlah Data, Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Variansi.....	34
10. Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Akhir Kelas Sampel	35
11. Harga F_h dan F_t dari Hasil Tes Akhir	36
12. Data Hasil Uji Hipotesis	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	44
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	52
3. Materi Hukum – Hukum Dasar Kimia.....	60
4. Soal Speed Test	68
5. Penuntun Percobaan Hukum Kekekalan Massa	70
6. Lembar Diskusi Siswa	71
7. Kisi – Kisi Soal Uji Coba.....	80
8. Soal Uji Coba	82
9. Distribusi Soal Uji Coba	88
10. Uji Validitas Soal Uji Coba	89
11. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	90
12. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	91
13. Daya Beda Soal Uji Coba	92
14. Keterangan Analisis Soal Uji Coba	93
15. Ulangan Harian Kelas Populasi	94
16. Uji Normalitas Populasi	95
17. Uji Homogenitas Populasi	100
18. Kisi – Kisi Soal Tes Akhir	101
19. Soal Tes Akhir	102
20. Data Nilai Tes Akhir Kelas Sampel	106
21. Uji Normalitas Data Akhir Kelas Sampel	107

22. Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Sampel	109
23. Uji Hipotesis Tes Akhir	110
24. Nilai Kritik L Untuk Uji Liliefors	112
25. Nilai Kritik Sebaran F	113
26. Nilai Persentil Untuk Distribusi T	115
27. Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal	116
28. Surat Izin Penelitian	117

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu unsur dalam pendidikan, guru merupakan personil yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan menggunakan berbagai strategi dalam mengajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang efektif dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Masalah yang sering timbul dalam pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1995: 76) bahwa “Hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu”. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi yang dimiliki siswa merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan aktivitas yang baik dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya. Jadi, semakin baik aktivitas siswa dalam belajar berarti motivasinya juga akan semakin baik.

Untuk menumbuhkan motivasi agar siswa giat belajar ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru, seperti yang dikemukakan Sardiman (2001: 90 – 93) antara lain memberi angka, hadiah, memberi ulangan, pujian. Dan menurut Nasution (1995: 80) bahwa “Murid – murid lebih giat belajar apabila tahu akan diadakan ulangan atau tes dalam waktu singkat”. Berdasarkan pendapat tersebut maka salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar adalah dengan memberikan tes, karena dengan diadakan tes siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Salah satu jenis tes adalah *speed test*. *Speed test* merupakan suatu bentuk tes prestasi belajar siswa yang mengutamakan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepadanya dalam waktu relatif singkat. Seperti yang diungkapkan oleh Sudijono (2001: 74) bahwa “*Speed test* yaitu tes di mana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut dibatasi”. Tes yang diberikan merupakan tes di akhir pelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Karena waktunya dibatasi maka siswa tidak akan mempunyai waktu untuk bertanya kepada siswa lain sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap dua orang guru kimia di MAN Lubuk Alung terungkap bahwa guru kimia di MAN tersebut belum pernah menggunakan *speed test* sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa. Terhadap beberapa orang siswa juga dilakukan wawancara mengenai pendapat mereka terhadap pembelajaran kimia. Dari wawancara itu

diketahui bahwa siswa masih menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa kurang termotivasi dalam mempelajari kimia. Hukum – hukum dasar kimia merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia di SMA / MA. Materi ini membutuhkan ketekunan siswa dalam mempelajarinya baik di rumah maupun di sekolah, karena pada materi ini digunakan aturan – aturan yang dijadikan dasar dalam perhitungan kimia.

Penelitian tentang *speed test* sudah pernah dilakukan diantaranya oleh Esty Purwaningsih (2010) pada pokok bahasan Keseimbangan Kimia dan Irwan (2007) pada pokok bahasan Hidrokarbon. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan *speed test* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pemberian *Speed Test* Terhadap Hasil Pembelajaran Hukum – Hukum Dasar Kimia di MAN Lubuk Alung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang akan berdampak pada aktivitas belajar siswa juga akan berkurang.
2. Hasil belajar kimia siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pemberian *Speed Test* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok Bahasan Hukum–Hukum Dasar Kimia di MAN Lubuk Alung?”.

D. Batasan Masalah

1. *Speed test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *speed test* yang dilaksanakan sesudah proses pembelajaran.
2. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan aktivitas belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apakah pemberian *speed test* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok Bahasan Hukum – Hukum Dasar Kimia di MAN Lubuk Alung.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi guru dalam hal variasi metoda pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan yang berbeda yaitu belajar dan mengajar yang saling terkait satu sama lain. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sehingga dengan proses pembelajaran ini diharapkan timbul perubahan tingkah laku pada diri siswa. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sagala (2003: 39) bahwa “Belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya”.

Menurut Hamalik (2004: 154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono (1999: 7) mengemukakan siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Mengajar jangan diartikan sebagai proses menyampaikan materi pelajaran sebanyak – banyaknya kepada siswa. Akan tetapi mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat dan berpikir kritis.

Howard dalam Slameto (1995: 32) menguraikan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita – cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge (pengetahuan)”.

Jadi pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa dan pendidik. Jika proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan terjalinnya kerjasama yang baik antara guru dan siswa maka tujuan dari pendidikan akan tercapai.

2. Tes

Menurut Sudijono (2001: 66) “Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tester artinya orang yang melaksanakan tes, sedangkan testee adalah pihak yang dikenai tes”. Tes banyak dipergunakan dalam bidang mengukur prestasi belajar di sekolah khususnya dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian tes adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Masidjo (1995: 38) yaitu:

“Tes sebagai alat pengukur mempunyai bermacam – macam arti. Salah satu artinya sebagai suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok”.

a. Jenis – Jenis Tes

Jenis – jenis tes menurut Sudijono (2001: 67-74) yaitu sebagai berikut:

- a. Tes berdasarkan fungsinya sebagai alat ukur:
 1. Tes seleksi adalah tes yang dilaksanakan untuk menerima siswa baru, dimana hasilnya digunakan untuk memilih calon peserta didik.
 2. Tes awal adalah tes yang tujuannya digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik di awal pembelajaran.
 3. Tes akhir adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang dianggap penting telah dikuasai oleh peserta didik.
 4. Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.
 5. Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana peserta didik dalam memahami pelajaran pada jangka waktu tertentu.
 6. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program selesai diberikan.
- b. Tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap:
 1. Tes intelegensi adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
 2. Tes kemampuan adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar testee.
 3. Tes sikap adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui respon seseorang dengan lingkungan sekitar atau objek – objek tertentu.
 4. Tes kepribadian adalah tes yang bertujuan untuk mengungkap ciri – ciri khas seseorang.
 5. Tes hasil belajar adalah tes yang bertujuan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.
- c. Penggolongan lain

Berdasarkan banyaknya orang yang mengikuti tes dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

 1. Tes individual (individual test) adalah tes dimana tester hanya berhadapan dengan satu orang testee saja.
 2. Tes kelompok (group test) adalah tes dimana tester berhadapan dengan lebih dari satu orang testee.

Berdasarkan segi waktu yang disediakan maka tes dapat dibedakan menjadi:

1. Power test, yakni tes di mana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut tidak dibatasi.
2. Speed test, yakni tes di mana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut dibatasi.

b. Fungsi Tes

Tes merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dengan tes, guru dapat melihat gambaran tentang perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Menurut Sudijono (2001: 67) fungsi tes adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dengan adanya tes, guru dapat melihat perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik.
2. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran.

c. Hubungan Tes Dengan Motivasi

Motivasi merupakan energi yang muncul dalam diri seseorang sehingga mau melakukan berbagai macam aktivitas guna mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 158) bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Prayitno (1989: 10) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi

tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Dalam proses pembelajaran motivasi ekstrinsik dapat dilakukan oleh guru. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat dalam aktivitas belajar. Misalnya, seorang siswa belajar dengan tujuan mendapat ijazah atau untuk mematuhi perintah guru.

Tugas guru salah satunya adalah untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar supaya materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, salah satu caranya adalah dengan memberi ulangan atau tes. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2001: 91) yaitu “Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan”. Pendapat ini juga diperkuat oleh pendapat Nasution (1995: 80) bahwa “Murid – murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau tes dalam waktu singkat”. Jadi, dengan pemberian tes diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar di sekolah dan di rumah.

d. Speed Test

Speed test atau tes kecepatan merupakan salah satu bentuk yang digunakan untuk mengetahui kecepatan seseorang dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan dengan waktu yang terbatas. Menurut Sudijono (2001: 74) “*Speed test* yaitu tes di mana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut dibatasi”. Masidjo (1995: 54) juga menyatakan bahwa “*Speed test* adalah suatu tes di mana yang dipentingkan adalah kecepatan menjawab, biasanya diukur dalam bentuk banyaknya jumlah jawaban yang bisa diselesaikan dalam waktu yang tersedia”.

Berdasarkan pendapat di atas dalam *speed test* atau tes kecepatan siswa dituntut untuk bekerja dengan cepat sehingga tidak ada waktu yang tersedia bagi siswa untuk bertanya kepada siswa lain selama tes sedang berlangsung. Sesuai dengan pendapat Yeni (2008: 18) bahwa “Waktu yang singkat akan membatasi siswa untuk berdiskusi dengan temannya atau melakukan kecurangan lain”.

Speed test dalam penelitian ini dilaksanakan di akhir pembelajaran. Gunanya adalah supaya siswa dapat berkonsentrasi pada waktu proses pembelajaran. Sehingga tujuan – tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai. Sesuai pendapat Davies (1991: 301) yaitu “Fungsi utama pemberian tes di akhir pembelajaran adalah untuk menentukan apakah tujuan – tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, telah dicapai atau belum”.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan bagian dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi faktor penentu terhadap keberhasilan proses interaksi antara peserta didik dan guru. Dengan keterlibatan siswa secara aktif maka akan semakin besar mereka mengalami proses belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2001: 97) sebagai berikut : “Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif sehingga yang mendominasi aktivitas adalah siswa”.

Slameto (1995: 47) mengatakan bahwa “Aktivitas yang dilakukan siswa bisa bermacam-macam tetapi semua aktivitas tersebut pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh hasil belajar yang baik”. Dalam hal ini siswa harus dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, karena tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik maka guru hendaknya mampu berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang senantiasa melibatkan siswa untuk aktif. Hal ini dimaksudkan agar siswa berusaha untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hamalik (2004: 175) “Aktivitas sangat besar nilainya karena siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, dan memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa”.

Beberapa jenis aktivitas menurut Sardiman (2001: 99) yaitu *visual activities, oral, listening, writing, drawing, motorik, mental dan emotional activities*. Jika aktivitas siswa berjalan dengan maksimal maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Atau dapat juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari adanya proses belajar yang dialami siswa.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan suatu alat yang dinamakan tes hasil belajar. Dengan adanya tes, guru dan siswa dapat mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif dan aktivitas belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (1990: 22-23) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni : penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan

internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan, dan kemampuan bertindak.

5. Karakterisasi Materi Hukum – Hukum Dasar Kimia

Pokok bahasan Hukum – Hukum Dasar Kimia merupakan salah satu materi kimia yang dipelajari di kelas X semester I. Hukum – hukum dasar kimia merupakan dasar untuk mempelajari kimia secara kuantitatif, seperti jumlah zat – zat yang terlibat dalam reaksi kimia, maupun secara kualitatif seperti penentuan jenis zat. Hukum – hukum dasar kimia akan memberikan petunjuk cara perhitungan kimia yang meliputi hubungan antara jumlah mol, jumlah partikel, massa dan volume zat – zat yang bereaksi atau zat – zat hasil reaksi.

Hukum – hukum dasar kimia terdiri dari lima hukum dasar yaitu hukum kekekalan massa (Hukum Lavoisier), hukum perbandingan tetap (Hukum Proust), hukum perbandingan berganda (Hukum Dalton), hukum perbandingan volume (Hukum Gay Lussac), dan hukum Avogadro. Berdasarkan kurikulum KTSP maka kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari hukum – hukum dasar kimia yaitu membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum – hukum dasar kimia melalui percobaan serta menerapkan konsep mol dalam menyelesaikan perhitungan kimia. Indikator pembelajaran pada pokok bahasan hukum- hukum dasar kimia antara lain:

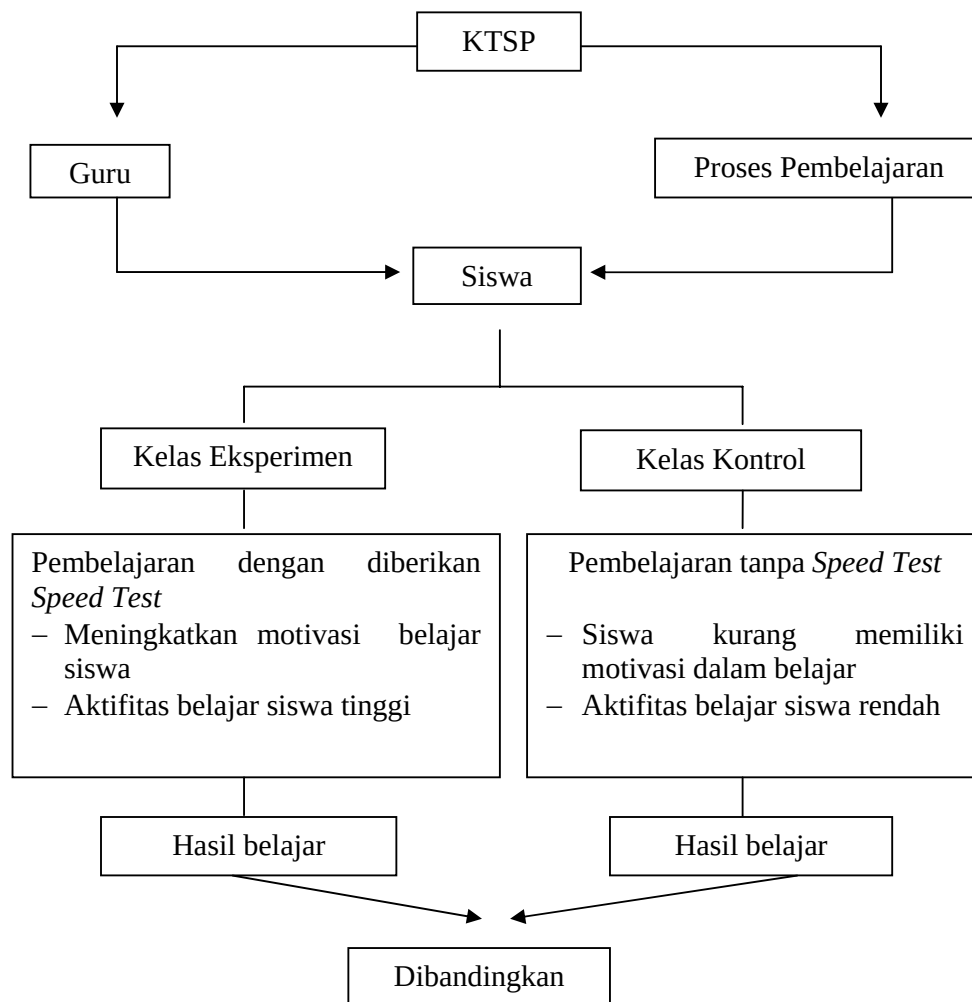
- a. Membutikan berdasarkan data percobaan bahwa massa sebelum dengan setelah reaksi tetap (Hukum kekekalan massa).
- b. Membutikan berdasarkan data percobaan dan menafsirkan data tentang massa dua unsur yang bersenyawa (Hukum Proust).
- c. Membuktikan berlakunya Hukum Perbandingan Berganda (Hukum Dalton).
- d. Menggunakan data percobaan untuk membuktikan Hukum Perbandingan Volume.
- e. Menggunakan data percobaan untuk membuktikan Hukum Avogadro.

B. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah suatu pola interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran ini diperlukan motivasi. Salah satu metoda yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar adalah dengan memberikan *speed test* di akhir pembelajaran. Menurut Nasution (1995: 80) bahwa “Murid – murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau tes dalam waktu singkat”. Dengan pemberian *speed test* ini diharapkan siswa dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di mana pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran dengan pemberian *speed test*, sedangkan pada kelas kontrol digunakan

pembelajaran tanpa pemberian *speed test*. Dari kedua kelas ini akan dinilai apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia untuk pokok bahasan Hukum – Hukum Dasar Kimia dengan pemberian *speed test* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa pemberian *speed test*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian *speed test* di akhir pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan pokok bahasan hukum – hukum dasar kimia. Sehingga hasil belajar kimia siswa dengan pemberian *speed test* di akhir pembelajaran lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia siswa tanpa pemberian *speed test*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan hal sebagai berikut.

1. Pemberian *speed test* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Pengaturan waktu juga berperan penting agar pembelajaran kimia dengan pemberian *speed test* dapat berlangsung dengan efisien. Untuk itu diperlukan pengaturan jadwal yang ketat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
3. Dilakukan penelitian pada pokok bahasan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Davies, K. Ivor. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Akasara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Irwan. 2007. *Pengaruh Pemberian Speed Test Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X SMA N 4 Padang*. Padang: UNP
- Johari, J. M. C. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: ESIS
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta. Kanisius
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas – Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Purba, Michael. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Purwaningsih, Esti. 2010. *Pengaruh Pemberian Speed Test Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kestimbangan Kimia Kelas XI SMA N 5 Padang*. Padang: UNP (tidak diterbitkan)
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara